

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Farah Fajriati Putri
farahputri0510@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility, funding decisions, and liquidity on the firm value. The calculation of corporate social responsibility conducted with scoring to each disclosure intens. While funding decisions were measured by Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity was measured by Current Ratio (CR). Meanwhile, the firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the population was Telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection based on determined criteria. In line with that, there were 14 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 5 years (2017-2021). In total, there were 70 data observations. Additionally, the data were secondary in a form of annual reports. The data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS 26 version. The result showed that both corporate social responsibility and liquidity did not affect the firm value. On the other hand, the funding decisions had a positive effect on the firm value.

Keywords: corporate social responsibility, funding decision, liquidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, keputusan pendanaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perhitungan *corporate social responsibility* diukur dengan memberikan skor pada setiap item pengungkapan, keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *Purposive Sampling*, sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan periode 5 tahun, yaitu pada tahun 2017-2021, sehingga dapat diperoleh 70 data yang dapat diolah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *annual report* dan laporan keuangan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *corporate social responsibility*, keputusan pendanaan, likuiditas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada saat ini perusahaan yang berkembang semakin banyak, dunia bisnis pun juga mengalami kemajuan sehingga terdapat persaingan yang ketat. Dalam berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas dan beberapa tujuan tersebut yaitu tujuan pertama adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, tujuan kedua adalah perusahaan menginginkan kemakmuran dari pemiliki saham, lalu untuk tujuan ketiga adalah perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaan terhadap harga sahamnya.

Setiap perusahaan yang di didirikan memiliki tujuan yaitu suatu nilai perusahaan yang baik, karena apabila nilai suatu perusahaan itu tinggi hal itu menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan para investor juga akan menganggap perusahaan tersebut berpotensi untuk membuka peluang investasi dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan adalah konsep yang penting bagi para investor karena nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Peran dari nilai perusahaan begitu penting dikarenakan dapat menunjukkan bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan jika nilai perusahaan itu baik maka perusahaan tersebut memiliki citra yang bagus di masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan diperoleh dari harga saham yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka waktu yang lama. Upaya suatu perusahaan dalam membangun citra baik perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang artinya perusahaan perlu dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasanya disebut Corporate Social Responsibility (CSR) sehingga perusahaan dengan lingkungan sosial dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dan berdampak positif pada citra perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam menerapkan CSR sudah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas. Dalam Undang-Undang tersebut membuktikan bahwa Pemerintah Indonesia sudah menyadari pentingnya suatu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu indikator selain Corporate Social Responsibility yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan.

Menurut Fama dan French (1998) menyatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan yang harus dibuat manajer keuangan yaitu salah satunya mengenai keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan. Susila dan Prena (2019) menyatakan bahwa keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang didapat oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Dalam pendanaan memiliki komposisi yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal itu sendiri. Terdapat dua sumber dana yang digunakan oleh perusahaan yaitu sumber dana internal yang berupa laba ditahan dan sumber dana eksternal yang berupa hutang dan modal. Hal tersebut dapat menjadi suatu bahan pertimbangan untuk nilai perusahaan, karena dengan adanya keputusan pendanaan yang tepat, maka nilai perusahaan akan mendapatkan hasil yang baik.

Jika seorang manajer tidak dapat mengatur dan memposisikan pendanaan dengan baik, maka yang terjadi kebijakan pendanaan dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan maksimal. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila suatu perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Maka perusahaan harus memiliki struktur modal dimana struktur modal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Para manajer dalam hal ini, diwajibkan untuk meminimalkan kesalahan dari struktur modal, manajer keuangan juga harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Untuk membiayai suatu kegiatan perusahaan, perusahaan tersebut harus mengambil keputusan mengenai pendanaan. Jika pendanaan yang digunakan adalah hutang yang lebih besar dari sumber dana dari internal maka akan terjadi resiko yang timbul di perusahaan dari sisi likuiditas keuangan akan menjadi tinggi. Selain keputusan pendanaan, pada likuiditas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan, rasio likuiditas menjadi bahan untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut agar dilihat calon investor dalam menentukan investasi sahamnya. Dengan adanya likuiditas kinerja dari perusahaan dapat memperlihatkan bagaimana aktifitas dan kinerja perusahaan.

Rendahnya suatu likuiditas akan berpengaruh pada sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajiban dan yang paling terpenting yaitu kewajiban jangka pendeknya yang menyebabkan aktivitas dari perusahaan tidak mengalami kemajuan atau konstan secara perlahan. Maka dari itu, likuiditas perusahaan dijadikan pedoman oleh para manajer memutuskan dan mengambil kebijakan dalam pembelanjaan serta sebagai informasi bagi investor tentang kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan hutang jangka pendeknya.

Kasmir (2015:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Hal tersebut dapat disimpulkan jika suatu perusahaan memiliki kewajiban (hutang) lalu pada suatu saat kewajiban tersebut ditagih, perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban (hutang) tersebut terutama hutang yang akan mendekati jatuh tempo. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik yang kemudian dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat dan memberikan pandangan positif terhadap nilai perusahaan di mata investor maka hal ini dapat ditunjukkan dari semakin tingginya nilai *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan; (2) Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan; (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) menyatakan bahwa teori merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan tersebut memandang prospek perusahaan. Teori yang mengungkapkan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk suatu pertimbangan keputusan berinvestasi pada perusahaan, teori tersebut dinamakan teori sinyal (*Signalling Theory*). Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan pada pelaku bisnis karena pada hakekatnya informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang untuk keberlangsungan suatu perusahaan dan efek yang akan diterima perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsep dimana perusahaan mempunyai suatu tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek yang mencakup aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Saat ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu aspek yang penting diperhatikan. Dalam perusahaan saat ini tidak lagi hanya memperhatikan pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan yang dapat dilihat dengan kondisi keuangannya saja, melainkan tanggung jawab suatu perusahaan juga harus memperhatikan tiga prinsip dasar yang biasa dikenal dengan triple bottom lines (Sari dan Priantina, 2018).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah salah satu komponen yang penting untuk memutuskan rencana keuangan perusahaan baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek. Keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan yang berkaitan dengan struktur keuangan (*financial structure*) (Amaliyah dan Herwiyanti, 2020). Struktur keuangan dapat diartikan yaitu suatu

komposisi dari keputusan pendanaan yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri (Dewi *et al.*, 2018). Keputusan pendanaan menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dalam mendapatkan pendanaannya, dan apakah menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan yang sering disebut hutang.

Likuiditas

Likuiditas menjadi salah satu istilah ekonomi yang digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi. Likuiditas adalah suatu perusahaan yang harus memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Chasanah dan Adhi, 2018). Rasio likuiditas atau yang biasa disebut rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan total aset lancar dan total hutang lancar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah konsep yang penting bagi investor karena nilai perusahaan menjadi salah satu indikator dimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai yang menggambarkan seberapa besar harga yang akan dibayar investor apabila perusahaan dijual adalah nilai perusahaan. Menurut Astika *et al.* (2020) pemahaman investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berguna untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terdapat di perusahaan akibat dari aktivitas perusahaan. Dalam perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan akan dipandang memiliki nilai yang unggul. Panggabean (2018) menyatakan bahwa jika pengungkapan *corporate social responsibility* semakin luas, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena investor tertarik dengan perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan diatas yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Astika *et al.* (2020), Susila dan Prena (2019) dan Rizaldi *et al.* (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan diartikan sebagai salah satu keputusan yang paling penting karena perlu adanya optimalisasi return maka biaya yang ditimbulkan akibat dari keputusan pemilihan menggunakan dana dapat ditekan (Rosari dan Subardjo, 2021). Dari keputusan pendanaan, perusahaan mengetahui bagaimana cara perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya agar optimal, lalu cara dalam memperoleh dana untuk berinvestasi yang praktis dan bagaimana cara mengkomposisikan sumber dana yang optimal dan harus dipertahankan (Kurniawan dan Mawardi, 2017). Dari seluruh perusahaan yang ada pasti mengharapkan adanya struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan modal. Dalam memastikan keputusan pendanaan yang optimal, perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan penggunaan hutang dengan modal sendiri. Jika penggunaan hutang meningkat, maka dana operasional perusahaan yang ada akan meningkat, jika hutang dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan tinggi. Dan jika kinerja perusahaan tinggi maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat juga. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan diatas yaitu hasil

penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Subardjo (2018), Harsana *et al* (2020) dan Rosari dan Subardjo (2021) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Likuid diartikan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam rasio likuiditas terdapat dua penilaian terhadap pengukuran yaitu jika perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik. Sedangkan jika perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang tidak baik. Likuiditas mendeskripsikan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang akan jatuh tempo (Jarrah, 2016). Menurut Astuti dan Yadnya (2019) perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memungkinkan jika perusahaan membayarkan dividen dengan tetap mampu dalam membayar kewajibannya. Likuiditas yang semakin tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan akan menjadi semakin rendah pula. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan diatas yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Deli dan Kurnia (2017), Yanti dan Darmayanti (2019) dan Nadhifah dan Mildawati (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga berupa angka-angka dan analisis yang akan digunakan bersumber dari data laporan tahunan (annual report). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat dilihat dari perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan alat ukur CSRDI, Keputusan Pendanaan dengan menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) serta Nilai Perusahaan menggunakan alat ukur *Price to Book value* (PBV). Gambaran populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, metode *Purposive Sampling* dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dari sampel suatu perusahaan. Beberapa kriteria pemilihan sampel perusahaan berdasarkan *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun 2017-2021; (2) Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2017-2021; (3) Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang mengalami suspensi pada tahun 2017-2021. Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* populasi dalam penelitian kali ini didapatkan sebanyak 14 perusahaan sebagai sampel dengan periode selama 5 tahun. Sehingga total keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 70 sampel perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip karena penelitian ini mengacu pada laporan keuangan dari perusahaan telekomunikasi. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Stiesia dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*

Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan perbandingan harga saham dengan nilai buku atau biasa disebut *Price Book Value* (PBV). Nilai buku atau *book value* adalah perbandingan antara jumlah saham beredar dengan ekuitas. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:303) *PBV* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

Untuk variabel independen pada penelitian ini yang pertama menggunakan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab sosial untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi karena aktivitas dari perusahaan. Dalam penelitian ini CSR ditentukan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau biasa disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan. *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran CSRDI. Menurut Putri dan Mardenia (2019) CSRDI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Keputusan Pendanaan

Untuk variabel independen kedua menggunakan Keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berhubungan dengan bentuk dan jumlah pendanaan investasi dari suatu perusahaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh suatu perusahaan. Keputusan pendanaan da lam penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio*. Pada rasio tersebut menyatakan keseimbangan antara hutang perusahaan terhadap total asetnya sehingga mampu menunjukkan cara manajemen mengelola sumber dana perusahaan. Menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2020) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Variabel independen yang selanjutnya menggunakan Likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas ini melihat dari aset lancar perusahaan terhadap hutang lancar. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio*. Menurut Nadhifah dan Mildawati (2020) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan pandangan atau deskripsi suatu data dari variabel-variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif adalah analisis data yang menggunakan statistik berguna untuk memperjelas data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang disajikan akan tersusun dengan rapi, dan dapat memberikan inti dari kesimpulan data yang ada.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam prinsip uji normalitas dapat dipahami dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram (Ghozali, 2018). Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan normal Probability Plot, uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov smirnov dengan kriteria bila nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan bila nilai signifikan < 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dapat dilakukan dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka antar variabel independen terjadi korelasi atau adanya gejala dari multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau data yang dimiliki bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Cara mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW), kriterianya antara lain: nilai DW < -2, artinya autokorelasi positif; nilai DW di antara -2 sampai 2, artinya tidak ada autokorelasi; nilai DW > 2, artinya autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadinya ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan melihat pola dalam grafik scatterplot dengan dasar analisis sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, dengan titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, jika tidak ada pola yang jelas, dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang pada dasarnya digunakan untuk menguji dari dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus metode regresi linier berganda yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinan berada diangka nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika koefisien determinan berada diangka satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Goodness of Fit (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel keseluruhan independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dalam uji hipotesis untuk menegetahui apakah model regresi sudah sesuai. Pengambilan keputusan uji F adalah jika nilai *goodness of fit statistic* > 0,05 maka model regresi dinyatakan belum layak untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan jika *goodness of fit statistic* < 0,05 maka model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Statistik t

Uji ini dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai signifikan t > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan t < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CSR | 70 | .23 | .73 | .4358 | .14787 |
| DER | 70 | .05 | 12.24 | 1.3847 | 1.46506 |
| CR | 70 | .16 | 32.03 | 1.9217 | 4.76860 |
| PBV | 70 | .03 | 5.72 | 1.4238 | .81878 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berikut penjelasan dari hasil analisis deskriptif, *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,23 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 0,73. Selain itu *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,4358 atau 43,58% dan standar deviasi sebesar 0,14787.

Keputusan pendanaan memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,05 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 12,24. Selain itu Keputusan pendanaan menunjukkan bahwa nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,3847 atau 138,47% dan standar deviasi sebesar 1,46506.

Likuiditas memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,16 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 32,03. Selain itu Likuiditas menunjukkan bahwa nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,9217 atau 192,17% dan standar deviasi sebesar 4,76860.

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,03 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 5,72. Selain itu Nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,4238 atau 142,38% dan standar deviasi sebesar 0,81878.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi linier variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik atau normal pada saat nilai residual menyebar dan mengikuti arah disekitar garis diagonal distribusi data (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan dua cara pengujian yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Pada analisis grafik penelitian ini dilakukan dengan melihat normal *Probability Plot*. Model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas apabila data normal *probability plot* menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Namun apabila data normal *probability plot* menjauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018). Grafik normal *Probability Plot* menunjukkan titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Dari tabel uji *Kolmogorov-smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data masing-masing variabel berdistribusi normal. Maka dari hasil yang diketahui bahwa uji normalitas yang menggunakan *probability plot* dan *kolmogorov-smirnov* telah melengkapi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Untuk membuktikan dalam model regresi ini terbebas dari multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau dapat juga dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil pada tabel hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel bebas atau variabel independen yaitu, variabel *corporate social responsibility* (CSRDI) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,990 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,010 < 10, variabel keputusan pendanaan (DER) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,942 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,061 < 10, variabel likuiditas (CR) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,936 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,068 < 10. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini mengartikan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah antara pengagnggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 terdapat korelasi dalam suatu model regresi linier. Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut ditunjukkan melalui nilai Durbin-Watson yang berada diantara $-2 < 0,756 < +2$ yang artinya hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidaknya model regresi dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* dan uji glejser. Hasil grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu serta menyebar dengan baik di atas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *corporate social responsibility* (CSRDI) sebesar 0,247, keputusan pendanaan (DER) sebesar 0,973 dan likuiditas (CR) sebesar 0,381. Dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Sehingga model regresi dapat dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis ini dilakukan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel Corporate Social Responsibility, Keputusan Pendanaan, dan Likuiditas terhadap variabel Nilai Perusahaan. Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | | | | | |
| (Constant) | .777 | .221 | | 3.518 | .001 |
| X1_CSRDI | .463 | .441 | .084 | 1.051 | .297 |
| X2_DER | .376 | .046 | .673 | 8.246 | .000 |
| X3_CR | -.040 | .014 | -.231 | -2.816 | .006 |

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda berikut:

$$PBV = 0,777 + 0,463 \text{ CSR} + 0,376 \text{ DER} - 0,040 \text{ CR} + e$$

Berikut uraian analisis regresi berganda berdasarkan pada tabel 2 dan persamaan yang telah diperoleh: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,777 yang artinya apabila nilai variabel *corporate social responsibility*, keputusan pendanaan dan likuiditas bernilai sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan bernilai sebesar 0,777; (2) Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (CSRDI), nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* β_1 sebesar 0,463 artinya hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan positif searah dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat; (3) Koefisien regresi variabel keputusan pendanaan (DER), nilai koefisien regresi keputusan pendanaan β_2 sebesar 0,376 artinya hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki hubungan positif searah dengan nilai perusahaan. Sehingga jika keputusan pendanaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat; (4) Koefisien regresi variabel likuiditas (CR), nilai koefisien regresi likuiditas β_3 sebesar -0,040 artinya hal ini menunjukkan bahwa likuiditas

memiliki hubungan negatif tidak searah dengan nilai perusahaan. Sehingga tingkat tinggi atau rendahnya likuiditas, tidak membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan dengan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* model sebesar 0,586 atau 58,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSRDI), keputusan pendanaan (DER) dan likuiditas (CR) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,586 atau 58,6% dengan sisanya 0,414 atau 41,4% ditunjukkan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah model sesuai fit atau tidak (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 31,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat disimpulkan model ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Statistik t

Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagai berikut: (1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSRDI) memiliki t hitung sebesar 1,051 dan nilai signifikansi sebesar 0,297 dengan nilai koefisien sebesar 0,463. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai positif dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,297 > 0,05$). Sehingga H_1 ditolak bahwa *corporate social responsibility* (CSRDI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV); (2) Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki t hitung sebesar 8,246 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 0,376. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel keputusan pendanaan memiliki nilai positif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_2 diterima bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV); (3) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki t hitung sebesar -2,816 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai koefisien sebesar -0,040. Dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai negatif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Sehingga H_3 ditolak bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis telah diketahui bahwa nilai t dari *corporate social responsibility* (CSRDI) sebesar 1,051 dan nilai signifikansi 0,297 ($\text{sig} > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,463 dimana nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki hubungan positif tetapi berlawanan dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSRDI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori sinyal. Dimana seharusnya perusahaan mengungkapkan suatu informasi *corporate social responsibility* dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* maka investor akan tertarik dan jika

pengungkapan *corporate social responsibility* semakin luas, semakin besar pula nilai perusahaan. Akan tetapi, pada penelitian ini menyatakan hal yang berbeda yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak mengungkapkan informasi secara jelas dan lengkap maka investor tidak tertarik dengan perusahaan dan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil pengujian data yang telah diperoleh menunjukkan nilai rata-rata *corporate social responsibility* sebesar 0,4358 atau 43,58% yang tergolong tinggi, tetapi standar deviasi menunjukkan data sebesar 0,14787 yang tergolong rendah. Artinya walaupun nilai rata-rata *corporate social responsibility* cukup tinggi, tetapi jenis data yang digunakan kurang beragam atau tidak bervariasi tinggi. Dengan hasil pengujian hipotesis ini *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan belum dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena terdapat rendahnya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan atau pilihan investor dalam membeli saham yang tidak melihat perusahaan dalam pelaksanaan *corporate social responsibility*. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021 belum mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan sempurna dan masih sangat rendah. Dimana seharusnya akan lebih baik jika suatu perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility*, semakin banyak pengungkapan informasi terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan maka investor akan cenderung tertarik dalam berinvestasi kepada perusahaan tersebut yang nantinya akan membawa pengaruh baik terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis telah diketahui bahwa nilai t dari keputusan pendanaan (DER) sebesar 8,246 dan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,376 dimana nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan memiliki hubungan positif searah dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi sehingga H_2 diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori sinyal karena perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Semakin baik keputusan pendanaan dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat, keputusan pendanaan menjadi salah satu kebijakan dari suatu perusahaan yang disampaikan oleh manajer ke pasar dalam memberikan informasi. Apabila manajer memiliki suatu keyakinan yang dimana prospek perusahaan akan baik, karena ada keinginan untuk meningkatkan harga sahamnya, manajer harus mendiskusikan hal tersebut ke investor. Dari sudut pandang lain, jika jumlah hutang meningkat kemungkinan akan mengalami kebangkrutan dalam perusahaan. Karena itu perusahaan yang meningkatkan hutangnya dapat dipandang bahwa perusahaan tersebut yakin akan prospeknya di masa yang akan datang. Karena adanya keyakinan tersebut, manajer perusahaan berani dalam menggunakan hutang yang lebih besar. Perusahaan yang berani meningkatkan proporsi dari hutang juga dapat diartikan bahwa dengan meningkatkan proporsi hutang maka dana operasional perusahaan akan meningkat, Apabila hutang dikelola dengan sebaik mungkin maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja pada suatu perusahaan akan tinggi, jika kinerja perusahaan tinggi maka akan meningkatkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Untuk investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang beranggapan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Dengan demikian hutang adalah tanda atau sinyal positif. Sinyal positif ini dapat menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan, sehingga permintaan terhadap harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Begitu pula pada penelitian ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa jika keputusan pendanaan yang dipilih manajemen semakin baik maka semakin tinggi juga

nilai perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan ini dapat diartikan juga sebagai keputusan yang digunakan perusahaan menyangkut struktur modal. Pendanaan dapat menggunakan hutang ataupun modal sendiri. Dari banyaknya perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis telah diketahui bahwa nilai t dari likuiditas (CR) sebesar $-2,816$ dan nilai signifikansi $0,006$ ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $-0,040$ dimana nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan negatif tetapi searah dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa apabila tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban tinggi artinya rasionya pun akan tinggi. Dimana perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Akan tetapi pada penelitian ini menyatakan berbeda yang dimana hasil dari penelitian ini yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tingginya likuiditas maka semakin menurun nilai perusahaan. Namun likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika likuiditas rendah, harga saham akan mengalami penurunan namun jika likuiditas terlalu tinggi hal tersebut akan mengurangi kemampuan dari laba perusahaan dikarenakan banyaknya dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat memberikan sinyal negatif pada investor. Sinyal negatif dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi karena dianggap tidak mampu mensejahterakan para pemegang saham. Jadi tinggi rendahnya likuiditas tidak menjadi acuan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil pengujian data yang telah diperoleh menunjukkan nilai rata-rata likuiditas sebesar $1,9217$ atau $192,17\%$ yang tergolong tinggi, untuk standar deviasi menunjukkan data sebesar $4,76860$ yang tergolong tinggi. Artinya nilai rata-rata likuiditas cukup tinggi, jenis data yang digunakan juga beragam atau bervariasi tinggi. Dengan hasil pengujian ini likuiditas pada perusahaan tidak dapat dikatakan mampu dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek. Karena dikatakan bahwa seorang investor dalam berinvestasi tidak memperhatikan faktor dari *current ratio* yang dimiliki perusahaan. Likuiditas pada suatu perusahaan hanya menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya sehingga likuiditas dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Disini likuiditas tidak diperhitungkan investor dalam berinvestasi. Seorang investor tidak memperhatikan likuiditas karena para investor tersebut tidak tertarik pada rasio likuiditas yang dimana rasio ini menyangkut tentang kondisi lingkungan yang ada di dalam suatu perusahaan dalam memenuhi hutang lancar, tetapi investor lebih memperhatikan rasio jangka panjangnya. Investor juga tidak memperdulikan besar kecilnya dari *current ratio*, karena fokus dari para investor adalah kemampuan dari perusahaan yang menghasilkan laba. Seperti pada nilai perusahaan, nilai perusahaan bukan didasarkan dari kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya tetapi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal sendiri dan penjualan yang menghasilkan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh *corporate social responsibility*, keputusan pendanaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Berikut dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah

dilakukan: (1) *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak. Dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* belum mampu berkontribusi dengan baik dalam perusahaan atau perusahaan belum mampu mengungkapkan *corporate social responsibility* secara tepat dan merinci. Pengungkapan *corporate social responsibility* pada sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. (2) Keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi keputusan pendanaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga apabila hutang yang dimiliki suatu perusahaan besar, maka akan memberikan sinyal positif kepada nilai perusahaan pada perusahaan tersebut. (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola manajemen kas untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini: (1) Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas, hanya menggunakan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kenyataannya perusahaan tersebut hanya 19 perusahaan dan di penelitian ini yang memenuhi kriteria sampel pada tahun 2017-2021 hanya 14 perusahaan; (2) variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, keputusan pendanaan dan likuiditas dan hanya menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 58,6% dengan sisanya 41,4% variabel independen diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan; (3) situs resmi Bursa Efek Indonesia hanya menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2019, sehingga mempersulit peneliti dalam mencari data perusahaan tahun sebelumnya.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan diatas maka terdapat beberapa saran yang direkomendasikan melalui penelitian ini untuk peneliti selanjutnya antara lain: (1) menggunakan ruang lingkup lain yang perusahaannya lebih luas seperti sektor infrastruktur, utilitas & transportasi; sektor pertanian; sektor keuangan, dan lain-lain agar memperoleh hasil yang lebih baik; (2) menambah variabel lain diluar penelitian ini seperti *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan lain-lain agar memperoleh informasi yang baru pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., dan Herwiyanti, E. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 5(1):39-51.
- Astika, P. Y., Marbun, P., dan Tarigan, E. D. S. 2020. Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)* 1(1):161-170.
- Astuti, N. K. B., dan Yadnya, I. P. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Chasanah, A. N., dan Adhi, D. K. 2018. Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 12(2):109-128.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Deli, E. P. I. N., dan Kurnia, K. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(7).
- Dewi, N. C., Setyad, D., dan Aziz, M. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)* 3(4).
- Fama, E. F. dan French, K. R. 1998. Taxes, Financing Decisions and Firm Value. *The Journal of Finance*. LIII(3).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi sembilan. Cetakan kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harsana, H., Yusniar, W., dan Juniar, A. 2020. Pengaruh Kepemilikan Saham, Keputusan Pendanaan, CSR dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* 4(2):58-67.
- Jariah, A. 2016. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2):108-118.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Delapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, N., dan Mawardi, W. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management* 6(2):178-188.
- Nadhifah, H., dan Mildawati, T. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(6).
- Panggabean, M. R. P. R. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara* 1(10):88-100.
- Putri, K. A. T., dan Mardenia, L. 2019. Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 14(2):156-169
- Rizaldi, I. P. A., Mendra, N. P. Y., dan Novitasari, L. G. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)* 9(2).
- Rosari, Q. I., dan Subardjo, A. 2021. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(3).
- Sari, E. W. D., dan Subardjo, A. 2018. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7(10).
- Sari, P. Y., dan Priantinah, D. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7(1): 111-125.

- Susila, M. P., dan Prena, G. D. 2019. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 6(1):80-87.
- Yanti, I. G. A. D. N., dan Darmayanti, N. P. A. 2019. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *Doctoral dissertation*, Udayana University. Bali.